

**THE EFFECT OF DEBT COVENANT, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES AND FINANCIAL DISTRESS ON ACCOUNTING CONSERVATISM**  
(Study on Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period (2017-2019))

**Faizah Hardiyanti, Zul Azmi dan Muhammad Ahyaruddin**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156  
Email : \* [170301073@student.umri.ac.id](mailto:170301073@student.umri.ac.id), [zulazmi@umri.ac.id](mailto:zulazmi@umri.ac.id), [ahyaruddin@umri.ac.id](mailto:ahyaruddin@umri.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the influence of debt covenant, leverage, growth opportunities and financial distress on accounting conservatism in a sustainable and simultaneous manner on Transportation Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. This type of research is quantitatively used to examine a predetermined characteristics as many as 30 Transportation Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The data analysis method is done with regression analysis of panel data with the help of Eviews 9. The regression model used is a random effect model using the classic assumption test of the T. F test and the R-Squared test. The results showed a partial hypothesis that debt covenants had a significant effect on accounting conservatism at a significant rate of  $0.0000 < 0.05$ . Leverage had no significant effect on accounting conservatism with a significant rate of  $0.2913 > 0.05$ . Growth Opportunities had no significant effect on accounting conservatism with a significant rate of  $0.2457 > 0.05$ . Financial Distress had no significant effect on accounting conservatism with a significant rate of  $0.0780 > 0.05$ . Simultaneous research shows that debt covenant, leverage, growth opportunities and financial distress to conservatism with  $F_{counted}$  at 11.47838 with a probability of  $0.000000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism*

**PENGARUH DEBT COVENANT, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode (2017-2019))

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial dan simultan pada perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah riset kuantitatif yang digunakan untuk meneliti sampel populasi atau sampel yang telah ditentukan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Data diperoleh dari 30 perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *debt covenant* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** *Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities, Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi*

## PENDAHULUAN

Sumantri (2016) menyatakan bahwa konservatif akuntansi merupakan suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Wibowo (2002) dalam Harini, dkk (2020) menyatakan bahwa, prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme akuntansi sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidak pastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi terlihat dari perhitungan tingkat konservatisme akuntansi pada table 1.1 berikut ini:

**Tabel 1 : Perhitungan Tingkat Konservatisme**

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019
1	ASSA	-0.2928849037	-0.285007982	-0.303377062
2	BBRM	-0.529493393	-1.045744394	-1.134306122
3	BIRD	-0.339110321	-0.318082683	-0.316421714
4	BLTA	0.118020586	-0.079174368	-0.01156988
5	GIAA	-0.140552594	-0.120400287	-0.073533511

**Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021 (laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)**

Data perhitungan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sector transportasi dari 5 perusahaan diatas memiliki tingkat konservatisme yang negative dengan kata lain 5 perusahaan tersebut kurang konservatif dalam melaporkan keuangannya. Contohnya salah satu dengan kode perusahaan GIAA. Dimana pada tahun 2017 tingkat konservatisme sebesar -0.140552594, tahun 2018 sebesar -0.120400287, dan pada tahun 2019 sebesar -0.073533511. Menurut Harini et al. (2020) menyatakan perusahaan akan dikatakan konservatif apabila hasil perhitungan akrual bernilai positif. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat konservatisme akuntansi di salah satu perusahaan dengan kode perusahaan GIAA tersebut dapat dilihat pada tahun 2017, 2018, 2019 perusahaan GIAA memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang negatif, sehingga dengan kata lain perusahaan GIAA dikatakan kurang konservatif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial yang mana ada dua pendapat, Pihak yang mendukung dan pihak yang menentang. Pihak yang menentang prinsip konservatisme berpendapat dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Raharjo and Dewi 2016). Namun disisi lain pihak yang mendukung prinsip konservatisme berpendapat dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba. Khan and Watts (2009) juga menjelaskan laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya information asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Kasus manipulasi penyajian laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan sehingga terdapat mengakibatkan laba bersih yang *overstatement* ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Perusahaan dinilai memiliki optimis berlebih dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba sehingga menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Dari kasus yang dialami oleh Garuda Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus seperti ini dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat mengurangnya. Kasus ini juga mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya (Budiandru et al. 2019). Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan akan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran, pengakuan, dan perhitungan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan konservatif. Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip akuntansi konservatif masih dipakai. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk

mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya.

Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi (Sari 2020). *Financial distress* dapat menjadi penyebab yang mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif (Lo 2005).

Teori akuntansi positif memberikan pandangan bagaimana perusahaan mengorganisasi perusahaan dengan efisiensi juga untuk memaksimalkan prospek kelangsungan hidup perusahaan mereka. Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan pribadi, maka teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang baik. Positive accounting theory atau teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer cenderung menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Fitria 2013).

Teori sinyal menjelaskan bahwa signaling yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi informasi asimetri yang biasa terjadi di antara perusahaan dengan pihak eksternal di mana manajemen lebih banyak mengetahui mengenai kondisi perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak eksternal atau investor (. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang mengimplementasikan kebijakan akuntansi konservatisme, bahwa menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi, menyebabkan prinsip ini, mencegah perusahaan dari melebih-lebihkan keuntungan dan membantu keuangan melaporkan pengguna dengan menyajikan keuntungan dan aset yang tidak berlebihan. Praktis, manajemen menggunakan konservatif kebijakan akuntansi dengan menghitung tinggi depresiasi yang akan memberikan keuntungan rendah secara permanen. Artinya tidak ada pengaruh sementara pada penurunan laba yang akan berbalik di masa depan (Sidik and Nurmala 2018)

Kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme sangatlah penting untuk kemajuan perusahaan itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa dalam praktek akuntansi keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan masih memiliki peranan penting. Terdapat beberapa factor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Debt Covenant*. *Debt Covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Budiandru et al. 2019). *Debt Covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba dilaporkan konservatif (Tazkiya and Sulastiningsih 2020). Hal itu bertujuan agar debtholders yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya, oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Budiandru et al., 2019; Suwanti et al., 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar dan didapat dari pinjaman pihak lain (Abdurrahman and Ermawati 2019). Menurut Savitri (2016) semakin besar rasio leverage yang semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang tidak konservatif (optimis), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017), Rahayu and Sepian (2017), Rosa Dewinta and Ery Setiawan (2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *Growth Opportunities*. Ukuran pertumbuhan adalah elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. *Growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Kesempatan perusahaan untuk tumbuh yang tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya pada masa yang akan datang. Respon positif mengenai pertumbuhan perusahaan akan diperoleh dari investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dibanding nilai buku sehingga akan tercipta goodwill (Susanto and Ramadhani 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *Financial Distress*. *Financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau

mengalami penurunan kondisi keuangan dan terancam tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Banjarnahor and Curry 2018). Manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Sehingga kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Pramudita 2012)

Penelitian-penelitian mengenai prinsip konservatisme ini menghasilkan temuan yang beragam (Quljanah et al. 2017) menunjukkan secara simultan *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial menunjukkan *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme. (Budiandru et al. 2019) menunjukkan *debt covenant* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Putra and Sari 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan positif antara variable *leverage*, profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan negative antara variable financial terhadap konservatisme akuntansi.

(Andreas et al. 2017) menemukan *company growth*, *profitability* dan *investment opportunity* set berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi bahwa *growth opportunity*, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (Ursula and Adhvinna 2018) secara simultan manajerial kepemilikan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan peluang pertumbuhan bersama-sama memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi. Sebagian, ukuran perusahaan, *leverage*, dan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh pada akuntansi konservatisme, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (Tazkiya and Sulastiningsih 2020) menunjukkan beberapa hal faktor-faktor yang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, seperti sebagai *growth opportunity* dan *financial distress*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Quljanah et al. 2017) yang memeliti pengaruh *Growth Opportunities* dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan transportasi tahun 2017-2019 serta menambah variable baru, yaitu *Debt Covenant* dan *Financial Distress*. *Debt covenant* ditambahkan karena sangat erat hubungannya dengan teori keagenan. Kontrak positif, yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. *Financial distress* ditambahkan karena *financial distress* merupakan hal yang rentan menimbulkan konflik dalam penentuan metode akuntansi yang akan diterapkan pada perusahaan. *Financial distress* dinilai sangat berpengaruh terhadap keputusan penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan seperti yang disebutkan dalam teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatismenya apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi (Suprihastini & Puspardini, 2007). *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebutlah yang dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang merupakan suatu tolak ukur kinerja manajer dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*agency theory*) mendefinisikan tentang adanya hubungan antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976:308) mengungkapkan pengertian dari hubungan keagenan, yaitu: "*Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*" *Agency theory* adalah hubungan struktur agensi dari manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang mengikat janji berperilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku menghadapi risiko yang berbeda. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer (Azmi & Januryanti, 2021). Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba tampak tidak besar karena kepentingan pajak namun manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja dinilai baik. Tindakan membesar-besarkan laba perusahaan oleh manajer dapat dicegah memilih prinsip konservatisme (Andreas et al. 2017).

### **Teori Akuntansi Positif**

Watts, Ross L. Zimmerman (1986) yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Teori akuntansi positif mengutarakan sebuah proses yang menerapkan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling tepat untuk menghadapi situasi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif ini pada dasarnya mempunyai pemahaman bahwa teori akuntansi bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi, serta memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut. Pendekatan positif berusaha menentukan mengapa praktik akuntansi berkembang sebagaimana dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan dan menentukan berbagai faktor yang mungkin memengaruhi pemilihan praktik akuntansi tersebut. Watts, Ross L. Zimmerman (1986) mengungkapkan dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis untuk melakukan prediksi mengenai motivasi manajemen melakukan manajemen laba: Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypothesis*), Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu entitas dalam hal ini yang bertindak sebagai *agent* atau *insider* melakukan tindakan untuk memberikan sinyal kualitas kepada pihak eksternal sehingga asimetri informasi berkurang (Moratis, 2018:3). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa signaling yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi informasi asimetri yang biasa terjadi di antara perusahaan dengan pihak eksternal di mana manajemen lebih banyak mengetahui mengenai kondisi perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak eksternal atau investor. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang mengimplementasikan kebijakan akuntansi konservatisme, bahwa menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi, menyebabkan prinsip ini, mencegah perusahaan dari melebih-lebihkan keuntungan dan membantu keuangan melaporkan pengguna dengan menyajikan keuntungan dan aset yang tidak berlebihan. Praktis, manajemen menggunakan konservatif kebijakan akuntansi dengan menghitung tinggi depresiasi yang akan memberikan keuntungan rendah secara permanen. Artinya tidak ada pengaruh sementara pada penurunan laba yang akan berbalik di masa depan (Sidik and Nurmala 2018).

### **Konservatisme Akuntansi**

#### **Definisi Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur asset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau asset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Watts 2003).

Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat true value tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari true valuenya. Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme akuntansi adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Pembahasan ini menjadi penting karena saat ini akuntansi mulai menerapkan *fair value accounting* dalam penentuan nilai dalam akun-akun akuntansi yang dilaporkan, dimana, sesuai dengan salah satu kualitas yang terkandung dari karakteristik faithful representation dalam kualitas fundamental akuntansi yaitu netralitas, maka konservatisme ditengarai tidak menghasilkan nilai yang netral selain kecurangan bahwa bukan true value yang akhirnya dilaporkan.

Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif. Pengukuran model ini adalah sebagai berikut:

$$Total\ Akrual = \frac{((Laba\ bersih + Depresiasi) - Arus\ Kas\ Operasi) \times (-1)}{Total\ Aset}$$

#### **Debt Covenant**

*Debt covenant* hypothesis menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. *Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rumus *leverage* adalah sebagai berikut (Fatmariyani 2013): Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, sehingga mengetahui

tingkat risiko dari piutang tak tertagih (Deffa, 2012). Rasio *Leverage* digunakan untuk kemampuan perusahaan (dalam hal asset) untuk melunasi semua hutang

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar utang dalam membiayai aktiva perusahaan (Aristi et al., 2021). Apabila tingkat DER tinggi, maka semakin kecil modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan hutang. Besaran nilai DER akan menjadi acuan bagi kreditor untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Menurut (Hery 2016) rumus DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

### Growth Opportunities

Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif maka terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Pertumbuhan dinilai dari *growth opportunities* sesuai dengan penelitian (Esa dan Vidya, 2018):

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga saham penutup}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Financial Distress

*Financial distress* adalah “tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi” (Fahmi, 2017:93). Sedangkan (Risdayani and Kusmuriyanto 2015) mengemukakan bahwa *financial distress* merupakan perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, *financial distress* diukur dengan Model Altman Z-Score yang dapat diterapkan pada semua perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur dan non-manufaktur. (Wicandy and Khairunnisa 2018) Altman mampu memprediksi kesulitan keuangan dengan tingkat akurasi 95% melalui analisis diskriminan yang digunakan. Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan Model Altman Modifikasi (Altman, 2000) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} Z &= \text{Nilai indeks kebangkrutan} \\ X_1 &= \frac{\text{Modal Kerja (Aset Lancar - Kewajiban Lancar)}}{\text{Total Aset}} \\ X_2 &= \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}} \\ X_3 &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \\ X_4 &= \frac{\text{Nilai Pasar Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \end{aligned}$$

Jika nilai  $Z < 1,1$  maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*. Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka perusahaan berada dalam *grey area* dan pada kondisi diindikasikan sebagai sinyal menuju *financial distress*, sehingga perusahaan harus segera memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak terjadi *financial distress*. Sedangkan, jika nilai  $Z > 2,6$  maka perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress* di masa depan.

### Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi

*Debt Covenant* adalah kontrak hutang sangat erat hubungannya dengan teori keagenan yang mana dalam para pemilik perusahaan mewakilkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang dipercayakan untuk mencapai tujuan kinerja yang optimal. Kontrak positif, yakni *Debt convent hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya suatu pelanggaran pada perjanjian hutang maka manajer perusahaan harus berusaha untuk menghindari adanya terjadi perjanjian hutang tersebut dengan itu memilih metode-metode akuntansi dapat meningkatkan laba. Upaya menyakinkan *debtholders* tersebut maka dilakukan dengan cara menaikkan nilai asset dan laba sehingga mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Suatu tindakan-tindakan dilakukan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif. *Debt Covenant* dalam hal ini diprosikan dalam rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari luar untuk mebiayai investasi dan operasional perusahaan (Fatmariyani 2013). Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Budiandru et al. 2019), (Suwari et al. 2020) mengatakan bahwa debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**$H_1$  : Debt Covenant berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.**

### **Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Leverage* (Hutang) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2010; Aristi et al., 2021). Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditor mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Tingkat hutang dapat diidentifikasi menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan (Harahap, 2015:306).

*Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena *leverage* yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Pramudita 2012). Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Pramudita 2012), (Dewi and Suryanawa 2014), (Christine et al. 2019), (Sulastri and Anna 2018), (Yatulhusna 2013) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan su bektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.**

### **Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi**

Teori sinyal menjelaskan bahwa signaling yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi informasi asimetri yang biasa terjadi di antara perusahaan dengan pihak eksternal di mana manajemen lebih banyak mengetahui mengenai kondisi perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak eksternal atau investor. Perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identic dengan perusahaan yang tumbuh karena terdapat cadangan perusahaan yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan. Manajer ditantang dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi *growth opportunities*, maka kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi (Saputta dkk, 2016). *Growth Opportunities* merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan investasi yang menguntungkan. *Growth opportunities* diproksikan dengan *market to book value of equity*. *Market to book value of equity* mencerminkan nilai *return* investasi perusahaan lebih besar dari pada nilai *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Hal ini dapat memberikan respon positif oleh investor pada nilai pasar yang konservatif (Suwanti et al. 2020). Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Quljanah et al. 2017), (Ursula and Adhvinna 2018), (Haryadi et al. 2013) mengatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

**H<sub>3</sub> : *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.**

### **Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Financial distress* dinilai sangat berpengaruh terhadap keputusan penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan seperti yang disebutkan dalam teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatismenya apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress* yang tinggi (Sari and Dewi 2018).

*Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan yang bermasalah termaksud kondisi keuangan, manajer perusahaan cenderung dalam menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi pada konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati menghadapi kondisi suatu lingkungan yang tidak tepat. Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi, 2013:158). *Financial distress* yang tinggi tercermin dari nilai *Z-Score* yang semakin rendah dan *financial distress* yang rendah tercermin dari nilai *Z Score* yang semakin tinggi. Sementara tingkat konservatisme yang tinggi tercermin dari nilai *Cit* yang semakin negatif dan sebaliknya. Sehingga ketika perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi maka perusahaan akan semakin konservatif dan begitupun pula ketika perusahaan memiliki

financial distress yang rendah maka perusahaan cenderung tidak konservatif. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Pramudita 2012), (Udayana 2017), dan (Ursula and Adhvinna 2018), (Sulastri and Anna 2018), (Pahriyani and Asiah 2018) mengatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>4</sub> : Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.**

#### **Pengaruh *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi**

Penelitian ini juga akan melihat pengaruh *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Jika semakin tinggi jumlah utang yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak konservatif, sehingga semakin tinggi rasio *leverage* akan membuat pelaporan keuangan menjadi tidak konservatif. *Debt Covenant* adalah kontrak hutang sangat erat hubungannya dengan teori keagenan yang mana dalam para pemilik perusahaan mewakilkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang dipercayakan untuk mencapai tujuan kinerja yang optimal. Kesempatan perusahaan untuk tumbuh yang tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya pada masa yang akan datang, untuk *growth opportunities* yang baik dibutuhkan dana yang cukup besar. Dana tersebut dapat dihasilkan dari dana internal perusahaan maupun dana eksternal perusahaan. Dana eksternal perusahaan biasanya didapat dari dana *leverage* yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh tingkat hutang. menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan sedangkan (Sofyan, 2013 : 219) *leverage* untuk mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila manajemen tidak dapat menjalankan dengan baik dalam pembayaran hutang atau dana eksternalnya maka akan timbul suatu permasalahan bagi perusahaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan tersebut. *Financial distress* merupakan suatu bentuk tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan yang timbul dari penggunaan dana eksternal atau *leverage* yang bertujuan perusahaan menginginkan agar terjadinya *growth opportunities* pada perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik namun perusahaan tidak bisa memenuhi atau mengembalikan kewajibannya dalam melunasi hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Sehingga kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> Pengaruh *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengolah atau menganalisis data yang bisa diukur dalam skala angka menggunakan teknik perhitungan statistika yang dikenal sebagai *Eviews versi 9*. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan suatu kelompok unsur yang komprehensif, yang umumnya berbentuk obyek, orang, kejadian atau transaksi dimana kita ingin untuk menggali atau menjadikan sebagai sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 729 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan mengambil sebagian anggota populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang informasinya diperoleh berdasarkan kriteria tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan oleh pihak lain dan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut dapat berupa catatan, arsip atau bukti baik yang telah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diambil dari media cetak dan elektronik. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 sebanyak 729 perusahaan yang terdaftar. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan sub sector transportasi pada periode 2017-2019. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel yaitu:

**Tabel 2 : Perusahaan yang dijadikan sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
3	BIRD	PT Blue Bird Tbk
4	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
5	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk
6	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
7	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
8	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk
9	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
11	IATA	PT Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
12	INDX	PT Tanah Laut Tbk
13	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk
14	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
15	LRNA	PT Ekasari Lorena Transport Tbk
16	MBSS	PT Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
17	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
18	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
19	PTIS	PT Indo Straits Tbk
20	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
21	SAFE	PT Steady Safe Tbk
22	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
23	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
24	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
25	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
26	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
27	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
28	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
29	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
30	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk

Sumber: Data Olahan, 2021

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3 : Analisis Statistik Deskriptik**

	KONSERVATI SME	DC	LEV	GO	FINANCIL DISTRESS
Mean	-0.510114	0.721696	1.430776	1.744333	-3.699298
Median	-0.344700	0.586100	0.691900	0.453600	0.547950
Maximum	2.487500	2.692800	82.37550	69.16900	152.3312
Minimum	-4.782000	0.006400	-12.51190	-4.699900	-85.45350
Std. Dev.	0.927095	0.609280	9.107682	7.589670	27.27030
Skewness	-2.058067	1.788559	7.872479	7.972733	1.219377
Kurtosis	12.96775	5.781726	71.00908	70.86315	16.10894
Jarque-Bera	426.1199	77.00162	18274.27	18223.74	666.7192

Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-45.91030	64.95260	128.7698	156.9900	-332.9368
Sum Sq. Dev	76.49600	33.03881	7382.538	5126.675	66186.55
Observations	90	90	90	90	90

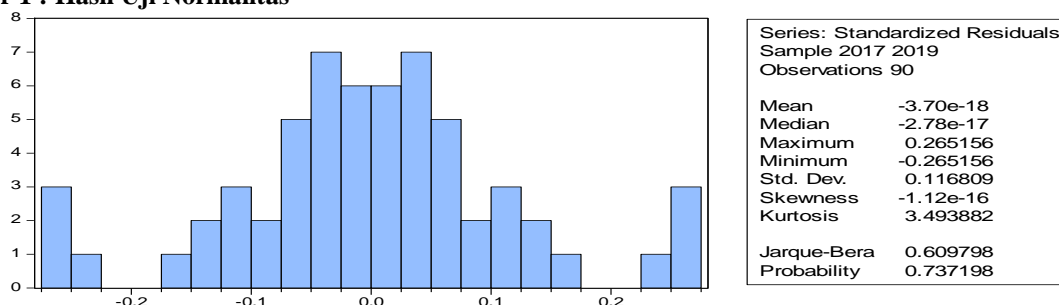
Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptik yang telah disajikan pada table 4.2 di atas, maka dapat diketahui gambaran dari masing-masing deskriptik dalam penelitian ini berdasarkan pada table 4.2 diatas, diketahui perusahaan dengan nilai Konservatisme Akuntansi tertinggi yaitu Perusahaan Rig Tenders Indonesia Tbk ditahun 2019 dengan nilai sebesar 2.487500, perusahaan dengan nilai Konservatisme Akuntansi terendah yaitu pada Perusahaan Zebra Nusantara Tbk ditahun 2017 dengan nilai sebesar -4.782000, nilai *mean* (rata-rata) Konservatisme Akuntansi dari seluruh perusahaan sector transportasi yaitu sebesar -0.510114 dan *std. deviation* (standar devisiasi) sebesar 0.927095.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

**Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* pada gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 0.609798 dengan probability 0.737198 lebih besar dari taraf signifikan alpha 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas**

	DC	LEV	GO	FINANCIAL DISTRESS
DC	1.000000	-0.059748	-0.015267	-0.618764
LEV	-0.059748	1.000000	0.952505	0.021030
GO	-0.015267	0.952505	1.000000	-0.050030
FINANCIALDIS TRESS	-0.618764	0.021030	-0.050030	1.000000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa korelasi antar variabel independen yaitu *Debt Covenant* (DC), *Leverage* (LEV), *Growth Opportunities* (GO), dan *Financial Distress* yang tertinggi hanya mencapai 0.952505 yaitu antara *Leverage* (LEV) dan *Growth Opportunities* (GO), nilai 0.021030 lebih kecil dari nilai 0,9 sehingga diputuskan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil ini menginformasikan bahwa model ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.55319	Prob. F(4,84)	0.6972
Obs*R-squared	2.284298	Prob. Chi-Square(4)	0.6836

Scaled explained SS      1.060663      Prob. Chi-Square(4)      0.0314

**Sumber: Data Olahan, 2021**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi Obs\* R-squared sebesar 2.284298 dengan nilai probability Chi-Square sebesar 0.6836 lebih besar dari dari taraf signifikan alpha 0.05 (5%) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Regresi Data Panel**

**Common Effect Model**

**Tabel 6 : Hasil Uji Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI					
Method: Panel Least Squares					
Sample: 2017 2019					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 30					
Total panel (unbalanced) observations: 90					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.064080	0.125554	0.510378	0.6111	
DC	-0.79335	0.149476	-5.307.545	0.0000	
LEV	-0.01338	0.026434	-0.506188	0.6140	
GO	0.028008	0.031753	0.882076	0.3802	
FINANCIALDISTRESS	0.008475	0.003394	2.496884	0.0145	
R-squared	0.495618	Mean dependent var		-0.510114	
Adjusted R-squared	0.471882	S.D. dependent var		0.927095	
S.E. of regression	0.673736	Akaike info criterion		2.101996	
Sum squared resid	38.58322	Schwarz criterion		2.240874	
Log likelihood	-89.58982	Hannan-Quinn criter.		2.158000	
F-statistic	20.88075	Durbin-Watson stat		0.687177	
Prob(F-statistic)	0.000000				

**Sumber: Data Olahan, 2021**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil pada *Common Effect Model (CEM)* memiliki hasil uji secara parsial bahwa variabel *debt covenant* dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunities* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan. Pada model CEM ini memiliki nilai *r-squared* sebesar 49.56% yang artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 49.56% sedangkan sisanya sebesar 50.56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

**Fixed Effect Model**

**Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI					
Method: Panel Least Squares					
Sample: 2017 2019					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 30					
Total panel (unbalanced) observations: 90					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.125093	0.251183	0.498013	0.6204	
DC	-0.902413	0.344988	-2615778	0.0114	

LEV	-0.043405	0.032039	-1354738	0.1809
GO	0.052557	0.038659	1359494	0.1794
FINANCIALDISTRESS	0.003653	0.004224	0.864814	0.3908
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.856387	Mean dependent var		-0.510114
Adjusted R-squared	0.771758	S.D. dependent var		0.927095
S.E. of regression	0.442916	Akaike info criterion		1.490226
Sum squared resid	10.98579	Schwarz criterion		2.434598
Log likelihood	-33.06016	Hannan-Quinn criter.		1.871052
F-statistic	10.11933	Durbin-Watson stat		2.060765
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil pada *Fixed Effect Model (FEM)* memiliki hasil uji secara parsial bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunities*, *financial distress* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan. Pada model FEM ini memiliki nilai *r-squared* sebesar 85.63% yang artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 85.63% sedangkan sisanya sebesar 14.37% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

### Random Effect Model (REM)

Tabel 8 : Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 30				
Total panel (unbalanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111240	0.167858	0.662700	0.5093
DC	-0.863602	0.185144	-4.664482	0.0000
LEV	-0.027758	0.026140	-1.061931	0.2913
GO	0.036750	0.031438	1.168986	0.2457
FINANCIALDISTRESS	0.006078	0.003407	1.783931	0.0780
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.531675	0.5903	
Idiosyncratic random		0.442916	0.4097	
Weighted Statistics				
R-squared	0.350716	Mean dependent var		-0.221103
Adjusted R-squared	0.320162	S.D. dependent var		0.532718
S.E. of regression	0.439238	Sum squared resid		16.39907
F-statistic	11.47838	Durbin-Watson stat		1.769558
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil pada *Random Effect Model (FEM)* memiliki hasil uji secara parsial bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, *growth*

*opportunities* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan. Pada model REM ini memiliki nilai *r-squared* sebesar 35.07% yang artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 35.07% sedangkan sisanya sebesar 64.93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

### Pemilihan Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 9 : Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.850955	-29,55	0.0000
Cross-section Chi-square	113.059312	29	0.0000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Hasil Uji Chow pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah 0.0000 lebih kecil dari dari taraf signifikan alpha 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih. Karena pada Uji Chow model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu Uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Hausman

**Tabel 10 : Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.594154	4	0.6279

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil Uji Hausman dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah 0.6279 lebih besar dari taraf signifikan alpha 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah model *Random Effect Model* (REM).

#### Uji LM (Lagrange Multiplier).

**Tabel 11 : Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Test Hypothesis	Cross-section		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.65001 (0.0000)	1.132383 (0.2873)	27.78240 (0.0000)

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.11 diatas nilai probabilitas *Breusch pagan* sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian model yang terpilih adalah model *random effect model* (REM).

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 12 : Hasil Uji Regresi Data Panel Metode Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111240	0.167858	0.662700	0.5093
DC	-0.863602	0.185144	-4.664482	0.0000
LEV	-0.027758	0.026140	-1.061931	0.2913
GO	0.036750	0.031438	1.168986	0.2457
FINANCIALDISTRESS	0.006078	0.003407	1.783931	0.0780
R-squared	0.350716	Mean dependent var		-0.221103
Adjusted R-squared	0.320162	S.D. dependent var		0.532718
S.E. of regression	0.439238	Sum squared resid		16.39907
F-statistic	11.47838	Durbin-Watson stat		1.769558

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan model *random effect model* (REM), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme Akuntansi}_{it} = 0.111240 + -0.863602C_{1it} + -0.027758LEV_{2it} + 0.036750GO_{3it} + 0.006078FINANCIALSDISTRESS_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$	= Pajak Penghasilan Badan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
$X_{1it}$	= <i>Debt Covenant</i> (DC)
$X_{2it}$	= <i>Leverage</i> (LEV)
$X_{3it}$	= <i>Growth Opportunities</i> (GO)
$X_{4it}$	= <i>Financial Distress</i>
$e_{it}$	= <i>Error</i>

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 13 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111240	0.167858	0.662700	0.5093
DC	-0.863602	0.185144	-4.664482	0.0000
LEV	-0.027758	0.026140	-1.061931	0.2913
GO	0.036750	0.031438	1.168986	0.2457
FINANCIALSDISTRESS	0.006078	0.003407	1.783931	0.0780

Sumber: Data Olahan, 2021

#### Uji Simultan (Uji f)

Tabel 14 : Hasil Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	11.47838	Durbin-Watson stat	1.769558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11.47838 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berarti, variabel *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 15 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.350716	Mean dependent var	-0.221103
Adjusted R-squared	0.320162	S.D. dependent var	0.532718
S.E. of regression	0.439238	Sum squared resid	16.39907

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai *R-squared* sebesar pada tabel 4.15 sebesar 0.350716. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 35.07%, sedangkan sisanya sebesar 64.93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Debt Covenant (DC) terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah *Debt Covenant* (DC) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil Uji Parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *Debt Covenant* (DC) dengan Konservatisme Akuntansi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4.664482 > t_{tabel}$  1.98827 dan nilai probabilitas

sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Covenant* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan hasil penelitian, Budiandru et al (2019), Jao and Ho (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh *Leverage (LEV)* terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah *Leverage (LEV)* berpengaruh negative terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil Uji Parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *Leverage (LEV)* dengan Konservatisme Akuntansi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.061931 > t_{tabel}$  1.98827 dan nilai probabilitas sebesar  $0.2913 > 0.05$ . Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ursula and Adhvinna (2018), Sari (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan pengaruh secara signifikan antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh *Growth Opportunities (GO)* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah *Growth Opportunities (GO)* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil Uji Parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *Growth Opportunities (GO)* dengan Konservatisme Akuntansi menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $1.168986 < t_{tabel}$  1.98827 dan nilai probabilitas sebesar  $0.2457 > 0.05$  Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunities* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menunjukkan *growth opportunities* bukan merupakan predictor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sector transportasi yang terdaftar di BEI 2017-2019. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal, sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan hasil penelitian (Suwarti et al. (2020), Savitri (2018) menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil Uji Parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *Financial Distress* dengan Konservatisme Akuntansi menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $1.783931 < t_{tabel}$  1.98827 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0780 > 0.05$  Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi et al (2013) Gutika Putri (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastris and Anna (2018) yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh *Debt Covenant (DC)*, *Leverage (LEV)*, *Growth Opportunities (GO)* dan *Financial Distress* secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan persamaan regresi secara simultan untuk menguji *Debt Covenant (DC)*, *Leverage (LEV)*, *Growth Opportunities (GO)* dan *Financial Distress* secara bersama-sama mempengaruhi Konservatisme Akuntansi sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11.47.838 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berarti, variabel *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **PENUTUP**

*Debt Covenant* secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan tingkat hutang yang tinggi menyebabkan tuntutan atas penerapan konservatisme akuntansi oleh kreditur meningkat. Hal ini disebabkan karena kreditur berkepentingan atas pengembalian dananya serta mengantisipasi adanya tindak kecurangan dari manajer.

*Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan kemungkinan prinsip konservatisme yang

merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti, maka perusahaan akan selalu menerapkan prinsip ini tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah.

*Growth Opportunities* secara persial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang bertumbuh para manajernya akan menerapkan konservatisme akuntansi. Ada kemungkinan bahwa perusahaan yang bertumbuh tersebut membutuhkan banyak dana, untuk itu agar perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam rangka menarik dana dari luar, perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berdampak pada nilai laba yang kelihatan besar.

*Financial Distress* secara persial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan terjadi karena kemungkinan apabila perusahaan yang mengalami financial distress namun tetap menggunakan akuntansi konservatif, maka laporan keuangan menjadi *understatement* sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal terutama pihak kreditur sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan. Variabel *debt covenant*, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 artinya variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi besarnya tingkat konservatisme akuntansi ke perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Muhammad Affan, and Wita Juwita Ermawati. 2019. "Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 9(3):164–73. doi: 10.29244/jmo.v9i3.28227.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, and Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(1):1. doi: 10.24914/jeb.v20i1.457.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi, and Indira Januari. 2012. "Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1):1–15.
- Aristi, M.D., Khalida, M. and Azmi, Z., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), pp.23-32.
- Azmi, Z. and Januryanti, J., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), pp.274-280.
- Baimwera, Bernard. 2014. "Analysis Of Corporate Financial Distress Determinants : A Survey Of Non-Financial Firms Listed In The Nse Antony Murimi Muriuki." 1(2):58–80.
- Banjarnahor, Erliana, and Khirstina Curry. 2018. "Ukuran Perusahaan Meningkatkan Praktik Perataan Laba Perusahaan ?" (Iai 2014). doi: 10.14414/jbb.v7i2.1235.
- Budiandru, Habsari Safa Putri, and Safuan. 2019. "Debt Covenant, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3(3):232–47. doi: 10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247.
- Christine, Debby, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis, and Isna Asdiani Nasution. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2(2):340–50. doi: 10.36778/jesya.v2i2.102.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari, and I. Ketut Suryanawa. 2014. "Earnings Quality in UK Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness. *Journal of Accounting and Economics.*" *E-Jurnal Akuntansi* 7(1):223.
- Fatmariyani. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 1:1–22.
- Fitria. 2013. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Ghazali, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie, and Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. "Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress." *Procedia Economics and Finance* 28(April):190–201. doi: 10.1016/s2212-5671(15)01100-4.
- Harini, Gustia, Yesmira Syamra, and Puguh Setiawan. 2020. "Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , Dan Cash Flow Terhadap Konservatisme." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol 11. No(Januari):10–23.
- Haryadi, Entis, Titi Sumiati, and Nana Umdiana. 2013. "Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran



- Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(3):66–78.
- Hayn, Carla K., and Dan Givoly. 2000. “The Changing Time-Series Properties of Earning, Cash Flows and Accrual: Has Financial Reporting Become More Conservative?” *Journal of Accounting and Economics* 29:287–320.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensiv Edition*. Jakarta: Gramedia windiasarana Indonesia.
- Jao, Robert, and Devina Ho. 2019. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Riset Akuntansi Jambi* 2(2):1–13. doi: 10.35141/jraj.v2i2.426.
- Khan, Mozaffar, and Ross L. Watts. 2009. “Estimation and Empirical Properties of a Firm-Year Measure of Accounting Conservatism.” *Journal of Accounting and Economics* 48(2–3):132–50. doi: 10.1016/j.jacceco.2009.08.002.
- Lasdi, Lodovicus. 2008. “Perilaku Manajemen Laba Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi: Berbeda Atau Sama?” *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management* 1(2):109–25. doi: 10.20473/jmtt.v1i2.2361.
- Lo, Andrew W. 2005. “Reconciling Efficient Markets with Behavioral Finance : The Adaptive Markets Hypothesis \*.” 0920(617).
- Mamesah, Melisa, David P. E. Saerang, and Linda Lambey. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014.” *Accountability* 5(2):237. doi: 10.32400/ja.14438.5.2.2016.237-248.
- Noviantari, Ni Wayan, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 11(3):646–60.
- Pahriyani, Rina Aulia, and Antung Noor Asiah. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 11(1):10–20.
- Pambudi, Januar Eky. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):87. doi: 10.31000/competitive.v1i1.109.
- Pramudita, Nathania. 2012. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2):1–6.
- Priambodo, Muhammad Setio. 2015. “Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia.”
- Putra, Iddha, and Vita Sari. 2020. “Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *SpringerReference* 2(4):3500–3516. doi: 10.1007/springerreference\_1486.
- Quljanah, Elva Nuraina, and Wijaya. 2017. “Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei).” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1):477–89.
- Raharjo, Riski Setiyo, and Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Adopsi Penuh IFRS.” *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya* 1–12.
- Rahayu, putri, and Dani Sepian. 2017. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Emprisi Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia).” 1(1):13.
- Ramadhani, Ayu Suci, and Niki Lukviarman. 2009. “Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas.” *Jurnal Siasat Bisnis* 13(1):15–28.
- Risdayani, Fani, and Kusmuriyanto. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal* 4(3):1–10. doi: 10.15294/aaaj.v4i3.8305.
- Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3):1584–1615.
- Sari, Rika Rachma, and Veni Soraya Dewi. 2018. “Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Ekonomi Dan Bisnis* 19(1):38–47.
- Sari, Warsani Purnama. 2020. “The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3(1):588–97. doi: 10.33258/birci.v3i1.812.
- Shroff, Pervin K., Ramgopal Venkataraman, and Suning Zhang. 2013. “The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings: An Event-Based Approach.” *Contemporary Accounting Research* 30(1):215–41. doi: 10.1111/j.1911-3846.2011.01151.x.

- Sidik, Mohamad, and Putri Nurmala. 2018. "The Influence of Financial Distress , Growth Opportunities , and Debt Covenant To Conservatism of Accounting Company." 165–71.
- Sulastrri, Susi, and Yane Devi Anna. 2018. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 14(1):59–69. doi: 10.24127/akuisisi.v14i1.251.
- Sumantri, Indra Iman. 2016. "Pengaruh Insentif Pajak , Growth Opportunity , Dan Leverage Terhadap." (1989):122–45.
- Susanto, Barkah, and Tiara Ramadhani. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014)." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 23(2):142–51.
- Suwarti, Titiiek, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, and Swa Zulfa Ainunnisa. 2020. "Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi ( Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Proceeding SENDIU* (5):978–79.
- Tazkiya, Hasina, and Sulastiningsih Sulastiningsih. 2020. "Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* 28(1):13–34. doi: 10.32477/jkb.v28i1.375.
- Udayana, E-jurnal Akuntansi Universitas. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 18(3):2477–2504.
- Ursula, Anti Esa, and Vitta Vidya Adhvinna. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manjerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi." 18.
- Watts, Ross L. Zimmerman, Jerold L. 1986. "No Title." *Positifve Accounting Theory* (1):1.
- Watts, Ross L. 2003. "William E . Simon Graduate School of Conservatism in Accounting."
- Wicaksono, Arif Ranu, Wing Wahyu Winarno, Andi Sunyoto, and Project Based Learning. 2015. "Perancangan Dan Implementasi E-Learning Pendukung Project Based Learning." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 2015(Sentika):333–43.
- Wiecandy, Nicko, and Khairunnisa. 2018. "Pengaruh Kesulitan Keuangan , Risiko Litigasi Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 5(3):64–73. doi: 10.29407/jae.v5i3.14171.
- Yatulhusna, Najmi. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Manajemen Laba* 1(1):154.